

**PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP CAR PADA BANK
PEMBANGUNAN DAERAH**

ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Manajemen**



Oleh :

Riska Meilana
2010210284

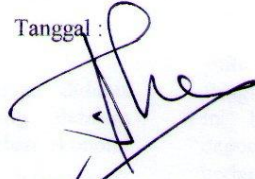
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2014**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Riska Meilana
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 07 April 1991
N.I.M : 2010210284
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Risiko Usaha Terhadap CAR Pada Bank
Pembangunan Daerah

Disetujui dan diterima baik oleh :
Dosen Pembimbing

Tanggal :



Drs. Sudjarno Eko Supriyono, M.M

Ketua Program Studi S1 Manajemen

Tanggal :



Mellyza Silvy, S.E., M.Si.

PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP CAPITAL ADEQUACY RASIO (CAR) PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH

Riska Meilana
STIE Perbanas surabaya
E-Mail : Riskameilana@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the influence of variables there any LDR, NPL, IRR, IPR, BOPO, FBIR and PR on CAR Regional Development Bank simultaneously or partially. The population used for Regional Development Bank sample selection based on a purposive sampling technique. Documentation method to collect data from published financial statements of Bank Indonesia and linear analysis techniques for data analysis.

Based on the hypothesis testing results obtained simultaneously LDR variables, NPL, IRR, IPR, FBIR and PR have a significant impact on CAR. Partially LDR, IPR and FBIR had no significant positive effect, the NPL has no significant negative effect, the IRR has a significant influence, and FBIR had no significant positive effect and PR has a significant positive effect. Among the seven independent variables LDR, IPR, NPL, IRR, FBIR and PR that has the most dominant influence on CAR is PR, because it has the highest partial determination keofisien value that is equal to 22.66 per cent when compared with the value of the coefficient on the independent variable deteminasi parial other. It can be concluded that credit risk has the most dominant influence on the bank's CAR study Samplecompared with other risks.

Keywords: liquidity risk, credit risk, market risk, operational risk, CAR, LDR, IPR, NPL, IRR, IPR, FBIR and PR.

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya zaman didunia perbankan berperan penting didalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Untuk melihat perkembangan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara , bank harus dapat menjalankan fungsi-fungsi yaitu lembaga keuangan yang memusatkan perhatiannya pada sector penghimpun pada penyaluran dana. Bank harus mengelola dengan baik, karna semakin meningkat permintaan dan dana oleh pengusaha yang akan membuka berbagai jenis usaha maupun pengembangan usaha tersebut. Maka akan memerlukan sumber dana atau modal untuk menjamin pengembangan usahanya.

Salah satu dari jenis bank yang ada yaitu Bank Pembangunan Daerah (BPD). Pengumpulan dana yang dilakukan bank ini berasal dari simpanan, tabungan, deposito atau mengeluarkan kertas berharga jangka menengah dan jangka panjang dibidang pembangunan.

Tujuan utama oprasional bank adalah dapat memberikan keuntungan guna untuk pembiayaan seluruh kegiatan oprasional dan ekspansi kegiatan di masa yang akan datang. Dalam memperoleh keuntungan dapat diukur dengan melihat rasio-rasio tingkat profitabilitas bank.

Menurut Drs. Kasiadi, M.Si tahun 2010 buku manajemen resiko halaman 3 bab I, Risiko usaha dalah risiko yang berkaitan dengan usaha perusahaan untuk menciptakan keunggulan bersaing dan memberikan nilai bagi pemegang saham.

Risiko usaha meliputi risiko kredit, likuiditas, pasar, modal, dan efisiensi.

Menurut Drs. Kasiadi, M.Si tahun 2010 buku manajemen risiko halaman 58 bab IV. Risiko kredit yaitu risiko yang berkaitan dengan kemungkinan kegagalan debitur untuk melunasi utangnya, baik pokok maupun bunganya pada waktu yang telah ditentukan. Risiko kredit pada umumnya dihadapi oleh industri jasa perbankan, walaupun perseorangan atau lembaga-lembaga keuangan yang bukan bank tidak tertutup kemungkinan untuk terkena risiko ini.

Risiko kredit dapat timbul karna beberapa hal :

- a. Adanya kemungkinan peminjaman yang diberikan oleh bank atau surat berharga yang dibeli bank yang tidak dibayar
- b. Tidak dipenuhi kewajiban, dimana bank yang terlibat didalamnya dapat melalui pihak lain
- c. Penyelesaian dengan nilai tukar, suku bunga, produk derivative.

Menurut Dr Mamduh M, Hanafi, M.B.A risiko likuiditas adalah mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relative terhadap hutang lancarnya (hutang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan). Meskipun rasio ini tidak bicara masalah solvabilitas, namun risiko likuiditas yang jelek dalam jangka panjang juga mempengaruhi solvabilitas perusahaan .

Menurut Drs. Kasidi, M.Si. tahun 2010 pada halaman 67 bab IV, Risiko operasional adalah proses penggunaan teknologi yang berdampak pada operasional bank yang merupakan risiko yang timbul karna tindakan manusia. Oleh karena itu, kecurangan, ketidakjujuran, kegagalan manajemen, system pengendalian, yang tidak memadai system penelitian, prosedur operasional yang tidak tepat termasuk dalam risiko operasional. Risiko operasional juga dapat menyebabkan risiko pasar dan risiko kredit.

Menurut Imam Wahyudi pada buku manajemen risiko bank pada tahun

2013 halaman 25 risiko kredit adalah risiko yang muncul akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi liabilitas kepada bank sesuai kontrak. Risiko ini juga disebut risiko gagal bayar, risiko pembiayaan, risiko penurunan dan risiko penyelesaian

Menurut Miranti Kartika Dewi pada buku manajemen risiko bank pada halaman 26. Risiko pasar adalah risiko yang muncul akibat adanya pegeseran harga pasar. Risiko ini hanya muncul jika bank memegang asset, namun tidak untuk dimiliki atau dipegang hingga jatuh tempo melainkan dijual kembali. Risiko pasar meliputi risiko nilai tukar, risiko komoditas, dan risiko ekuitas. Risiko nilai tukar muncul ketika asset bank dinilai dalam satuan mata uang asing. Turunya nilai asset bukan disebabkan oleh turunya harga asset dipasar, melainkan akibat turunya nilai tukar mata uang. Risiko pasar diukur sebagai selisih nilai pada buku transaksi dan buku bank dari asset. Risiko pasar dihadapi oleh semua bank .

Menurut Drs. Kasidi, M.Si dibuku manajemen risiko ptahun 2010 halaman 68. Risiko reputasi adalah risiko yang muncul akibat opini negative public terhadap oprasioanal bank, sehingga dapat mengakibatkan menurunnya jumlah nasabah bank tersebut dan menimbulkan biaya besar karna gugatan pengadilan atau merosotnya pendapatan bank.

Risiko reputasi bank semakin meningkat dalam hal keamanan dalam hal pelayanan dewasa ini, karna pasar financial global beroperasi. Kegagalan bank internasional dapat terjadi kapan saja didalam bumi mana saja dan dapat dimonitor seketika itu juga. Risiko reputasi ini juga dapat berdampak pada bank-bank lain

Menurut Fenny Rosmanita pada buku manajemen bank pada tahun 2013 halaman 29. Risiko strategis adalah risiko yang terjadi akibat ketidaktepatan dalam pengambilan/pelaksanaan suatu keputusan

strategis serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Risiko ini timbul karena adanya bank menetapkan rencana strategis yang kurang sejalan dengan visi dan misi bank.

Risiko strategis dapat muncul karena kegagalan bank dalam mengantisipasi perubahan lingkungan seperti perubahan teknologi, kondisi ekonomi, dinamika kompetisi dipasar dan kebijakan otoritas terkait.

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas pada Bank Pembangunan Daerah, menunjukkan

selama triwulan akhir tahun 2009 sampai 2010 rata-rata CAR pada Bank Pembangunan Daerah mengalami penurunan yaitu dari 21,26 menjadi 19,05 , san sampai tahun 2012 mengalami kenaikan yaitu -2,33 menjadi 17,55 dan pada tahun 2013 mengalami kenaikan menjadi 18,65 . Hal ini menunjukkan kinerja profitabilitas Bank Pembangunan Daerah mengalami kenaikan . Hal inilah yang menjadi peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Risiko Usaha Bank Terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah”.

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN CAR PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH
TAHUN 2010 – 2013

Nama Bank	2009	2010	Trend	2011	Trend	2012	Trend	2013	Trend	Rata2 Car	Rata2 Trend
Sulteng	36.87	31.23	-5.64	25.67	-5.56	23	-2.67	23	0	27.95	-3.47
Yogyakarta	18.64	15.31	-3.33	13.07	-2.24	14	0.93	16	2	15.40	-0.66
Kaltim	22.03	18.58	-3.45	18.37	-0.21	21	2.63	19	-2	19.80	-0.76
DKI	15.13	13.56	-1.57	9.57	-3.99	12	2.43	15	3	13.05	-0.03
Aceh	23.51	18.42	-5.09	18.27	-0.15	18	-0.27	18	0	19.24	-1.38
Kalteng	19.37	22.25	2.88	18.92	-3.33	24	5.08	25	1	21.91	1.41
Jambi	29.98	21.75	-8.23	23.46	1.71	24	0.54	28	4	25.44	-0.50
Sulsel dan Sulbar	19.56	21.11	1.55	0.21	-20.9	0.22	0.01	23	22.78	12.82	0.86
Lampung	28.4	22.19	-6.21	20.54	-1.65	19	-1.54	19	0	21.83	-2.35
Riau & kep Riau	2.23	22.41	20.18	20.61	-1.8	20	-0.61	19	-1	16.85	4.19
Nagari/Sumbar	17.5	14.13	-3.37	12.6	-1.53	15	2.4	16	1	15.05	-0.38
Jabar dan Banten	21.2	22.85	1.65	18.36	-4.49	18	-0.36	17	-1	19.48	-1.05
Maluku	19.97	15.2	-4.77	14.07	-1.13	15	0.93	16	1	16.05	-0.99
Bengkulu	19.97	24.81	4.84	22.84	-1.97	16	-6.84	17	1	20.12	-0.74
Jateng	20.67	17.23	-3.44	15.02	-2.21	14	-1.02	15	1	16.38	-1.42
Jatim	21.38	19.47	-1.91	16.53	-2.94	27	10.47	24	-3	21.68	0.66
Kalbar	17.86	17.53	-0.33	17.74	0.21	17	-0.74	17	0	17.43	-0.22
NTB	15.61	14.18	-1.43	12.89	-1.29	13	0.11	17	4	14.54	0.35
NTT	32.82	26.27	-6.55	20.89	-5.38	17	-3.89	17	0	22.80	-3.955
Sulteng	31.48	26.99	-4.49	22.84	-4.15	32	9.16	23	-9	27.26	-2.12
Sulut	15.67	10.6	-5.07	12.71	2.11	15	2.29	17	2	14.20	0.3325
Bali	13.9	12.79	-1.11	11.73	-1.06	17	5.27	18	1	14.68	1.03
Kalsel	16.71	17.71	1	17.65	-0.06	18	0.35	18	0	17.61	0.32
Papua	47	23.54	-23.46	23.54	0	20	-3.54	18	-2	26.42	-7.25
Sumsel dan Bangka Belitung	13.01	12.22	-0.79	12.09	-0.13	14	1.91	16	2	13.46	0.75
Sumut	12.28	13.06	0.78	14.66	1.6	13	-1.66	14	1	13.40	0.43
Jumlah	552.75	495.39	-57.36	434.85	-60.54	456.22	21.37	485	28.78	484.842	-16.9375
Rata-Rata	21.26	19.05	-2.21	16.73	-2.33	17.55	0.82	18.65	1.11	18.65	-0.65

Sumber : laporan keuangan publikasi bank Go Public (www.bi.go.id) 2013 Per Desember

Dalam menjalankan usahanya aspek permodalan sangat penting didalam pengelolaan usaha bank, karena modal yang dimiliki oleh bank adalah sarana untuk mengcover risiko-risiko yang akan dihadapi oleh bank. Kemampuan permodalan bank dapat diukur dengan rasio keuangan yang salah satunya *Capital Adequacy Ratio* (CAR), tinggi rendahnya CAR yang dimiliki bank akan dapat dipengaruhi oleh risiko usaha dihadapi oleh bank. Menurut PBI nomor 11/25/PBI/2009 dinyatakan bahwa risiko usaha yang dihadapi bank adalah risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi, dan risiko strategik. Namun risiko yang dapat dihitung dengan rasio keuangan adalah risikolikuiditas, risiko kredit, risiko pasar dan risiko. Hal ini yang menyebabkan penelitian tertarik untuk melakukan penelusuran untuk mengetahui penyebab terjadinya penurunan CAR pada Bank Pembangunan

Daerah dan peningkatan factor-faktor yang mempengaruhinya.

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini akan dirumuskan sebagai berikut:

Mengetahui signifikansi pengaruh NPL, LDR, IRR, PR, BOPO, FBIR dan IPR secara bersama-sama terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah

Mengetahui risiko usaha yang terdiri dari risiko kredit (NPL), risiko likuiditas (LDR), risiko pasar (IRR) dan (IPR), risiko modal (PR), risiko oprasional (BOPO) dan (FBIR), secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Mengetahui risiko kredit (NPL) memiliki pengaruh yang negative terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Mengetahui risiko likuiditas (LDR) memiliki pengaruh yang positif terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Mengetahui risiko pasar (IRR) dan (FBIR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Mengetahui risiko modal (PR) memiliki pengaruh yang positif terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Mengetahui risiko efisiensi (BOPO) dan (IPR) memiliki pengaruh positif terhadap CAR pada Bank Pembangunan Nasional.

Kerangka teoritis dan Hipotesis

Menurut Dr Mamduh M, Hanafi, M.B.A risiko likuiditas adalah mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relative terhadap hutang lancarnya (hutang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan). Meskipun rasio ini tidak bicara masalah solvabilitas, namun risiko likuiditas yang jelek dalam jangka panjang juga mempengaruhi solvabilitas perusahaan .

Rumus LDR sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{total kredit yang diberikan}}{\text{total dan apihak ketiga}} \times 100\%$$

Hipotesis I: LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Hepotesis 2: IPR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposen dengan cara melikuiditasi surat-surat berharga yang dimilikinya (kasmir, 2010:287). IPR dapat menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali kewajibannya kepada para nasabah yang telah menanamkan

dananya dengan mencairkan surat-surat berharga yang dimiliki.

IPR dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{IRR} = \frac{\text{interestratesensitivityasset}}{\text{interestratesensitivityliability}} \times 100\%$$

Resiko kredit Menurut imam wahyudi pada buku manajemen resiko bank pada tahun 2013 halaman 25 risiko kredit adalah risiko yang muncul akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi liabilitas kepada bank sesuai kontrak. Risiko ini juga disebut risiko gagal bayar, risiko pembiayaan, risiko penurunan dan risiko penyelesaian.

Beberapa rasio yang digunakan untuk menghitung rasio kredit adalah :

1. *Non Performing Loan* (NPL)

Rasio ini berguna untuk menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank. Jadi semakin tinggi rasio NPL menunjukkan semakin rendah kualitas aktiva produktif yang bersangkutan.

Rumus NPL adalah :

$$\text{NPL} = \frac{\text{total kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\%$$

Hipotesis 3: NPL secara parsial mempunyai pengaruh negative signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah

Resiko pasar Menurut Miranti Kartika Dewi pada buku manajemen risiko bank pada halaman 26. Risiko pasar adalah risiko yang muncul akibat adanya pegeseran harga pasar. Risiko ini hanya muncul jika bank memegang asset, namun tidak untuk dimiliki atau dipegang hingga jatuh tempo melainkan dijual kembali. Risiko pasar meliputi risiko nilai tukar, risiko komoditas, dan risiko ekuitas. Risiko nilai tukar muncul ketika asset bank dinilai dalam satuan mata uang asing. Turunya nilai asset bukan disebabkan oleh turunya harga asset dipasar, melainkan akibat turunya nilai tukar mata uang. Risiko pasar diukur sebagai selisih nilai pada buku transaksi dan buku bank dari asset. Risiko pasar dihadapi oleh semua

bank. Rasio yang digunakan dalam resiko pasar diantaranya :

IRR atau risiko suku bunga adalah risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga

Rumus IRR adalah :

$$\text{IRR} = \frac{\text{interestratesensitivityasset}}{\text{interestratesensitivityliability}} \times 100\%$$

Hipotesis 4: IRR secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap CAR bank Pembangunan Daerah

Resiko operasional Menurut Drs. Kasidi, M.Si. tahun 2010 pada halaman 67 bab IV, Risiko operasional adalah proses penggunaan teknologi yang berdampak pada operasional bank yang merupakan risiko yang timbul karena tindakan manusia. Oleh karena itu, kecurangan, ketidakjujuran, kegagalan manajemen, system pengendalian, yang tidak memadai system penelitian, prosedur operasional yang tidak tepat termasuk dalam resiko operasional. Risiko operasional juga dapat menyebabkan resiko pasar dan resiko kredit. Rumus BOPO adalah :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{total biaya operasional}}{\text{total pendapatan operasional}} \times 100$$

Hipotesis 5: BOPO sebagai pengukur resiko operasional bank, maka pengaruh antara BOPO dengan resiko operasional adalah positif, karna apabila BOPO meningkat berarti peningkatan biaya operasional lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional. Bank beroperasi secara tidak efisien sehingga dapat dikatakan resiko operasional meningkat. BOPO dapat berpengaruh negative terhadap CAR begitu juga sebaliknya BOPO menurun maka peningkatan biaya operasional lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional modal. Akibatnya laba bank akan mengalami kenaikan, dan modal bank juga akan mengalami kenaikan serta resiko yang ditimbulkan akan turun sehingga CAR bank akan mengalami kenaikan.

b. FBIR

Hipotesis 6: Pendapatan yang diperoleh dari jasa diluar bunga dan provisi pinjaman

$$FBIR = \frac{\text{pendapatan oprasional lainnya}}{\text{modapendapatan oprasional}} \times 100\%$$

Pengertian CAR

CAR merupakan rasio untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama resiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih

$$CAR = \frac{\text{equitycapital} + \text{reserveforloanlosses}}{\text{totalloans}} \times 100$$

Hipotesis Yang Diajukan Adalah : NPL, LDR, IRR, PR, BOPO, FBIR dan IPR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR Bank *Pembangunan Daerah* . NPL secara parsial memiliki pengaruh negative yang signifikan terhadap CAR pada Bank *Pembangunan Daerah*.

LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank *Pembangunan Daerah*

resiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih . Rumus untuk mencari capital ratio sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{equitycapital} + \text{reserveforloanlosses}}{\text{totalloans}} \times 100$$

Hipotesis 7: CAR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap CAR bank *Pembangunan daerah*

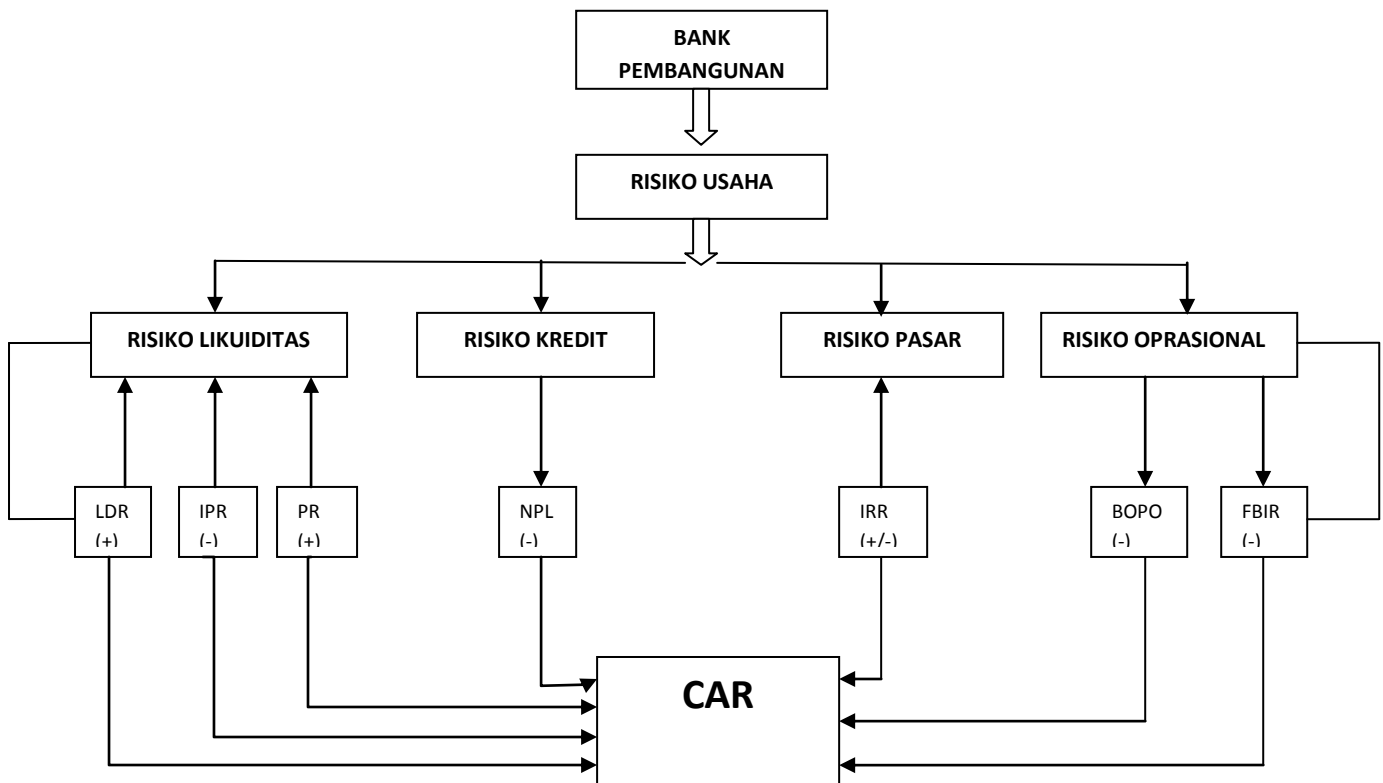
IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank *Pembangunan Daerah*.

PR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank *Pembangunan Daerah*.

BOPO secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank *Pembangunan Daerah*

FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank *Pembangunan Daerah*

IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank *Pembangunan Daerah*



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian Pada penelitian ini, peneliti akan menjelaskan rancangan penelitian yang akan ditinjau dari dua aspek yaitu :

1. Dilihat dari teknik pengumpulan data, jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, yaitu mengumpulkan data yang berupa angka, kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah. Dalam penelitian ini merupakan data laporan keuangan Bank Pembangunan Daerah di Indonesia berdasarkan triwulan IV tahun 2010 sampai dengan triwulan III pada tahun 2013 .

2. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dimana data sekunder, yaitu penelitian yang memanfaatkan data yang sudah tersedia dilembaga perbankan. Penelitian ini termasuk penelitian assosiatif karna penelitian ini merupakan penelitian yang mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lain yaitu kausal. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat.

IDENTIFIKASI VARIABEL

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas dan variabel tergantung.

Variabel bebas tersebut adalah :NPL= X_1 , LDR= X_2 , IRR= X_3 , PR= X_4 , BOPO= X_5 , FBIR= X_6 , IPR= X_7 , Sedangkan variabel tergantung adalah :CAR = Y

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

NPL Perbandingan antara total kredit yang bermasalah dengan total kredit diberikan oleh Bank Pembangunan Daerah terhadap risiko kredit positif atau searah. Rasio ini berguna untuk menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank. Jadi semakin tinggi rasio NPL menunjukkan semakin rendah kualitas aktiva produktif yang bersangkutan.

LDR Perbandingan antara total kredit dengan dana pihak ketiga yang diberikan oleh bank Bank Pembangunan Daerah di Indonesia pada setiap akhir triwulan IV tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013.

IRR Perbandingan antara ISA dan ISL yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah pada setiap tahun 2010 triwulan IV sampai dengan triwulan III tahun 2013.

PR Perbandingan antara surat berharga terhadap total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah di Indonesia pada setiap akhir triwulan IV tahun 2010 sampai dengan triwulan IV pada tahun 2013.

BOPO Perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh bank terhadap resiko operasional adalah searah dan positif. Apabila BOPO meningkat maka peningkatan biaya operasional lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional.

FBIR Perbandingan antara pendapatan operasional luar pendapatan bunga dibandingkan dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah pada setiap akhir 2010 triwulan IV sampai dengan triwulan IV tahun 2013.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. Penelitian ini tidak menggunakan semua populasi sebagai sampel penelitian , tetapi hanya beberapa anggota populasi yang dipilih sebagai sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu menggunakan sampel yang dipilih dengan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank pemerintah yang mempunyai modal inti dan modal pelengkap sebesar 300 miliar – 500 miliar. Berdasarkan kriteria tersebut maka sampel yang terpilih pada penelitian ini adalah sebanyak empat bank

yaitu, bank Sulawesi tenggara, bank BPD lampung, bank BPD Maluku, bank BPD Bengkulu.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (*independent*) yang meliputi NPL, LDR, IRR, PR, BOPO, FBIR dan IPR terhadap variabel tergantung (*dependent*) yaitu CAR. Untuk

mempermudah dalam menganalisis regresi linier berganda, berikut ini disajikan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 11.5 for windows dan diperoleh hasil sebagai berikut :

Berdasarkan tabel 4.9. tersebut, maka dapat disusun persamaan regresi linier sebagai berikut : $Y = 0,258 - 0,044X_1 - 1,152X_2 + 0,053 X_3 + 0,588 X_4 - 0,104 X_5 + 0,111 X_6 + 0,846 X_7 + e_i$

Tabel 2
ANALISA REGRESI LINIER BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	.258	.092
NPL	-1.152	.638
LDR	-0,44	.050
IRR	.053	.555
PR	.846	.209
BOPO	-.104	.087
FBIR	.111	.102
IPR	.558	0,82
R = 0,762 R Square = 0,581	F Hitung = 11,100 Sig. = 0,000	

Sumber : data diolah dari hasil SPSS

- a. Nilai koefisien NPL atau X1 (β_1) sebesar -1,152 menunjukkan bahwa jika NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung CAR sebesar -1,152 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila variabel NPL diturunkan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel tergantung CAR sebesar -1,152 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.
- b. Nilai koefisien LDR atau X2 (β_2) sebesar -0,044 menunjukkan bahwa jika LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung CAR sebesar -0,044 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila variabel LDR diturunkan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel tergantung CAR sebesar -0,044 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.
- c. Nilai koefisien IRR atau X3 (β_3) sebesar 0,053 menunjukkan bahwa jika IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel tergantung CAR sebesar 0,053 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila variabel IRR diturunkan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung CAR sebesar 0,053 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.
- d. Nilai koefisien PR atau X4 (β_4) sebesar 0,846 menunjukkan bahwa jika PR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel tergantung CAR sebesar 0,846 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila variabel FBIR diturunkan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung CAR sebesar 0,846 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.
- e. Nilai koefisien BOPO atau X5 (β_5) sebesar -0,104 menunjukkan bahwa jika BOPO mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung CAR sebesar -0,104 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila variabel BOPO diturunkan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel tergantung CAR sebesar -0,104 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.
- f. Nilai koefisien FBIR atau X6 (β_6) sebesar 0,111 menunjukkan bahwa jika FBIR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel tergantung CAR sebesar 0,111 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila variabel FBIR diturunkan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung CAR sebesar 0,111 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.
- g. Nilai koefisien IPR atau X7 (β_7) sebesar 0,588 menunjukkan bahwa jika IPR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel tergantung CAR sebesar 0,588 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila variabel IPR diturunkan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung CAR sebesar 0,588 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

Uji F (uji bersama-sama)

Untuk menguji hipotesis dilakukan uji F yang menunjukkan

pengaruh secara simultan atau bersama-sama variabel bebas terhadap variabel tergantung, berdasarkan hasil uji F yang sesuai perhitungan program SPSS 11.5, $F_{hitung} = 11,100 > F_{tabel} = 2,18$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, variabel bebas LDR, NPL, IRR, IPR, PR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung CAR. Nilai koefisien determinasi atau R^2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat, sehingga diperoleh nilai $R^2 = 0,529$ yang berarti 52,9 persen CAR dapat dijelaskan oleh NPL, LDR, IRR, PR, BOPO, FBIR, IPR sedangkan sisanya sebesar 47,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

Hasil Uji t (parsial)

Berdasarkan dari tabel 4.11, hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 0,922 dan $t_{tabel}(0,05 : 56) 1,6725$ sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} 1,832 > t_{tabel} 1,6725$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. selama tahun 2010 sampai triwulan IV tahun 2013, adapun penjelasan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, maka dapat diketahui dari semua variabel bebas dalam penelitian ini yaitu NPL, LDR, IRR, PR, BOPO, FBIR, dan IPR. Variabel bebas yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian yaitu PR sedangkan variabel bebas yang memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah yaitu NPL, LDR, IRR, PR, BOPO, FBIR, dan IPR. Penjelasan sebagai berikut :

A. Non Performing Loan (NPL)

Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dapat

disimpulkan bahwa risiko kredit secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada sampel penelitian. Berdasarkan nilai koefisiensi determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa NPL memberikan kontribusi sebesar 1,484884 persen terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah. mulai triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2013. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.

Ketidaksignifikanan NPL terhadap CAR diperkirakan disebabkan karena meskipun selama periode penelitian mulai periode satu triwulan 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2013.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rizki Yudi Prasetyo (2012) ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menemukan adanya pengaruh positif NPL terhadap CAR. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Asdiani (2011) ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menemukan adanya pengaruh positif NPL terhadap CAR.

B. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada sampel penelitian. Berdasarkan nilai koefisiensi determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa LDR memberikan kontribusi sebesar 1,3456 persen terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah mulai triwulan satu tahun 2010 sampai

dengan triwulan empat tahun 2013. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh .Asdiani (2011) ternyata hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menemukan adanya pengaruh positif antara LDR dengan CAR. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizki Yudi Prasetyo (2012) ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menemukan adanya pengaruh negative LDR terhadap CAR.

A. Interest Rate Risk (IRR)

Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko pasar secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada sampel penelitian. Berdasarkan nilai koefisiensi determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa IRR memberikan kontribusi sebesar 7,1289 persen terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah mulai triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2013. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah ialah diterima.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan Hasil penelitian ini mendukung jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Asdiani (2011) yang menemukan adanya pengaruh positif IRR

terhadap CAR. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Rizki Yudi Prasetyo (2012) ternyata hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menemukan adanya pengaruh positif IRR terhadap CAR.

B. Analisis Primary Ratio (PR)

Variabel PR dengan CAR adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa PR mempunyai koefisien r^2 sebesar 22,6576 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila PR bank sampel penelitian mengalami peningkatan, berarti telah terjadi peningkatan PR yang disebabkan peningkatan total pendapatan operasional diluar pendapatan bunga lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba meningkat, modal meningkat dan CAR mengalami peningkatan yang disebabkan oleh peningkatan modal.

Apabila dikaitkan dengan risiko operasional, dengan diketahui PR selama periode penelitian bank sampel penelitian mengalami peningkatan, sehingga risiko operasional menurun. Selama periode penelitian CAR cenderung mengalami penurunan. Dengan demikian pengaruh risiko operasional terhadap CAR adalah positif.

Hasil penelitian ini mendukung jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Asdiani (2011) yang menemukan adanya pengaruh negatif PR terhadap CAR. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizki Yudi Prasetyo (2012) ternyata hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menemukan adanya pengaruh positif PR terhadap CAR.

E. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan

terhadap CAR. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko operasional secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada sampel penelitian. Berdasarkan nilai koefisiensi determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa BOPO memberikan kontribusi sebesar 2,4649 persen terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah mulai triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2013. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR Pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan dengan Hasil penelitian ini tidak mendukung jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Asdiani (2011) menemukan adanya pengaruh negatif BOPO terhadap CAR. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizki Yudi Prasetyo (2012) ternyata hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menemukan adanya pengaruh positif BOPO terhadap CAR.

F. Fee Based Income Ratio (FBIR)

Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko operasional secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada sampel penelitian. Berdasarkan nilai koefisiensi determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa FBIR memberikan kontribusi sebesar 2,0736 persen terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah mulai triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2013. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap

CAR Pada Pembangunan Daerah Nasional adalah diterima.

Ketidaksignifikan pengaruh FBIR terhadap CAR diperkirakan disebabkan karena selama periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2013 bank sampel penelitian cenderung meningkat .

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan Hasil penelitian in mendukung jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Asdiani (2011) yang menemukan adanya pengaruh negatif fFBIR terhadap CAR. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizki Yudi Prasetyo (2012) ternyata hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menemukan adanya pengaruh negatif FBIR terhadap CAR.

G. . Investing policy ratio (IPR)

Variabel IPR dengan CAR adalah positif . Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IPR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,7396 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila IPR menurun berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas lebih kecil daripada peningkatan pasiva valas. Pada saat nilai tukar mengalami penurunan, penurunan pendapatan valas lebih kecil daripada penurunan biaya valas, sehingga laba naik, modal naik dan CAR mengalami peningkatan.

Apabila dikaitkan dengan risiko pasar, dengan diketahui IPR selama periode penelitian bank sampel penelitian mengalami penurunan, sehingga risiko pasar menurun dan selama periode penelitian CAR cenderung mengalami penurunan. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh risiko pasar terhadap CAR adalah positif.

Hasil penelitian ini mendukung jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Asdiani (2011) yang menemukan adanya pengaruh

positif IPR terhadap CAR. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizki Yudi Prasetyo (2012) ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menemukan adanya pengaruh negative IPR terhadap

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel NPL, LDR, IRR, BOPO, FBIR, IPR secara bersama- sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan dan PR mempunyai pengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah sampel penelitian periode satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2013. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional secara bersama- sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah sampel penelitian periode satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2013. Besarnya pengaruh variabel NPL, LDR, IRR, PR, BOPO, FBIR, dan IPR secara bersama- sama terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah sampel penelitian periode satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2013 adalah sebesar 52,9 persen, sedangkan sisanya 47,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa NPL, LDR, IRR, PR, BOPO, FBIR, dan IPR secara bersama- sama terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah. Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah. satu 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2013. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial mempunyai pengaruh positif yang

signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Besarnya pengaruh LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Penjelasan tentang H₀terima dan H₁ditolak. Besarnya koefisien determinasi parsial LDR adalah 0.013456 yang berarti secara parsial LDR memberikan kontribusi 1,3456 persen terhadap CAR. Dengan demikian menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah dalah diterima. Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan satu 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2013. Dapat disimpulkan bahwa risiko kredit secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Besarnya pengaruh NPL secara parsial terhadap CAR pada Pembangunan Daerah sebesar Besarnya koefisien determinasi parsial NPL adalah 0.014884 yang berarti secara parsial NPL memberikan kontribusi 1,4884 persen terhadap CAR. Dengan demikian menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh yang negatif signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah dalah diterima

2. Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah. satu 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2013. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Besarnya pengaruh LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Penjelasan tentang H₀terima dan H₁ditolak.

- Besarnya koefisien determinasi parsial LDR adalah 0.013456 yang berarti secara parsial LDR memberikan kontribusi 1,3456 persen terhadap CAR. Dengan demikian menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.
3. Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan satu 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2013. Dapat disimpulkan bahwa risiko pasar secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Besarnya pengaruh IRR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah. Besarnya koefisien determinasi parsial IRR adalah 0.071289 yang berarti secara parsial IRR memberikan kontribusi 7,1289 persen terhadap CAR.. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.
 4. Variabel PR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan satu 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2013. Dapat disimpulkan bahwa risiko operasional secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Besarnya pengaruh PR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR. secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial PR adalah yang berarti secara parsial PR memberikan kontribusi 45,02 persen terhadap CAR.terhadap CAR.. Dengan demikian hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa PR secara parsial mempunyai pengaruh yang positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.
 5. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan satu 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2013. Dapat disimpulkan bahwa risiko operasional secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Besarnya pengaruh BOPO secara parsial terhadap CAR pada Bank. Hal ini berarti bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial BOPO adalah 0.024649 yang berarti secara parsial BOPO memberikan kontribusi 2,4649 persen terhadap CAR . Dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.
 6. Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan satu 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2013. Dapat disimpulkan bahwa risiko operasional secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Besarnya pengaruh FBIR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial FBIR adalah 0.020736 yang berarti secara parsial FBIR memberikan kontribusi 2,0736 persen terhadap CAR.. Dengan demikian hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh yang positif yang

tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.

7. Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan satu 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2013. Dapat disimpulkan bahwa risiko pasar secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hal ini berarti bahwa X_4 secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial IPR adalah 0.007396 yang berarti secara parsial IPR memberikan kontribusi 0,7396 persen terhadap CAR.. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.
8. Diantara ketujuh variabel bebas LDR, NPL, IRR, IPR, BOPO, FBIR dan PR yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah PR karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial tertinggi sebesar 4,051persen bila dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi parsial pada variabel bebas lainnya. Dapat disimpulkan bahwa risiko operasional mempunyai pengaruh paling dominan pada bank sampel penelitian dibandingkan dengan risiko lainnya.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan masih memiliki keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Periode penelitian yang digunakan yaitu mulai dari triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2013.

2. Jumlah variabel bebas yang diteliti juga terbatas, hanya meneliti NPL, LDR, IRR, PR, BOPO, FBIR, dan IPR Subyek penelitian ini hanya terbatas pada Bank Pembangunan Daerah yaitu :Bank Bengkulu, Bank Lampung, Bank Maluku, Bank Sulawesi Tenggara yang masuk dalam sampel penelitian.

5.3 Saran

1. Bagi Pihak Bank Yang Diteliti
 - a. Kepada bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki LDR terendah yaitu Bank Lampung disarankan untuk meningkatkan kredit bermasalah dengan prosentase lebih besar daripada prosentase total DPK.
 - b. Kepada bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki IRR terendah yaitu Bank Lampung disarankan untuk meningkatkan IRSA dengan prosentase lebih besar daripada prosentase IRSL.
 - c. Kepada bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki BOPO tertinggi yaitu Bank Sulawesi Tenggara disarankan untuk menekan biaya operasional dengan prosentase lebih besar daripada prosentase pendapatan operasional.
 - d. Kepada bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki FBIR terendah yaitu Bank Lampung disarankan untuk meningkatkan pendapatan operasional selain bunga dengan prosentase lebih besar daripada prosentase pendapatan operasional.
 - e. Kepada bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki CAR terendah yaitu Bank Maluku disarankan untuk meningkatkan modal dengan prosentase lebih besar daripada prosentase ATMR.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis, sebaiknya mencakup periode penelitian yang lebih

panjang dengan harapan memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan. Dan sebaiknya penggunaan variabel bebas ditambah atau lebih variatif. Dan juga perlu mempertimbangkan subyek penelitian yang digunakan untuk melihat perkembangan perbankan Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

Website Bank Indonesia : www.bi.go.id
Laporan Keuangan Publikasi
Bank.

Asdiani. 2011. “*pengaruh resiko usaha terhadap car pada bank umum swasta nasional*”

rizky yudhi prasetyo. 2012. ”*pengaruh resiko terhadap car pada bank umum swasta nasional*

Kasmir, SE. MM. 2012. *Manajemen Perbankan*. Cetakan Kesembilan. Jakarta : PT. Raja Grafinda Persada.

Kasmir, SE. MM. 2010. *Manajemen Perbankan*. Cetakan Kesembilan. Jakarta : PT. Raja Grafinda Persada.

Bank Indonesia, 2011. *Surat Edaran Bank Indonesia* No. 13/30/DPNP/2011 16 Desember 2011

Martono, 2013. “*Bank dan Lembaga Keuangan Lain*”. Cetakan Kelima. Yogyakarta : Ekonesia Indonesia

Nanang Martono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cetakan pertama. PT .Raja Grafindo Persada

Drs. Kasidi, M.Si. 2010. “ *manajemen resiko*”. Cetakan kedua

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan Sebagaimana Telah Diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998. Jakarta : (www.bi.go.id).

Public.STIE Perbanas Surabaya.

